

**MENGOLAH HASIL ASESMEN PROJEK,
PERTIMBANGAN DALAM MERENCANAKAN
ASESMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA**



**SAMODRO, S.Si., M.Si
WIDYAPRADA BPMP PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan buku berjudul 'Mengolah Hasil Asesmen Projek, Pertimbangan Dalam Merencanakan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' dengan lancar tanpa kendala berarti.

Buku ini ditulis sebagai media berbagi penulis sekaligus panduan mudah untuk mengetahui cara untuk mengolah hasil asesmen projek profil pelajar Pancasila. Keberhasilan buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga yang selalu mendukung dan memberikan do'a terbaik dalam setiap penulisan yang penulis lakukan dan diharapkan menjadi sebuah buku yang bisa bermanfaat bagi para pembaca. Dan beribu ucapan terima kasih pada semua pihak yang turut mendukung penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Buku ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Jika pembaca menemukan kesalahan apapun, penulis mohon maaf setulusnya. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan, karena itu, dukungan berupa kritik & saran akan selalu penulis terima dengan tangan terbuka.

Samarinda, 30 September 2022

Penulis

Daftar Isi

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	2
Daftar Isi	3
A. Latar Belakang	5
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Kajian Teori	7
1. Asesmen Proyek	7
2. Mengolah Hasil Asesmen Proyek	10
3. Merancang Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	13
D. Tinjauan Ulasan.....	15
E. Kesimpulan dan Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	35

PERTIMBANGAN DALAM MERENCANAKAN ASESMEN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA

Penulis: Samodro

Widyapraja pada BPMP Provinsi Kalimantan Timur

Abstrak

Asesmen atau penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu, dalam merencanakan proyek, termasuk dalam menyusun modul proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda.

Hasil asesmen dari proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diperoleh dari pengkoleksian data yang dilakukan oleh guru. Setelah itu, guru dapat melakukan pengolahan hasil asesmen untuk kemudian dapat dijadikan pelaporan hasil kegiatan dengan bentuk rapor.

Proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah hal yang penting. Proses ini tidak dapat terpisahkan dan menjadi komponen utama dalam pelaporan, evaluasi ataupun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru. Pada dasarnya asesmen berfungsi untuk menjadi indikator dalam menentukan apakah suatu tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Kata kunci: *Asesmen proyek, merencanakan asesmen proyek*

A. Latar Belakang

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kemendikbud, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, yang mana akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek Profil Pelajar Pancasila mengakomodir 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dan juga mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, Matematika dan Bahasa Indonesia.

Proyek Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk dari esensi nyata Kurikulum Merdeka yang berpegang pada tiga rujukan yaitu Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulus, Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia

Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah; dan Permendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum. Adapun tema Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi, Kewirausahaan, Bangunlah Jiwa dan Raganya dan Suara Demokrasi.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya disertai dengan asesmen untuk mengetahui capaian karakter siswa yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk rapor. Untuk dapat mendeskripsikan karakter siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan dokumentasi yang kemudian dikoleksi dan dilakukan pengolahan asesmen. Untuk dapat menghasilkan deskripsi karakter siswa berdasarkan tahapan perkembangan tentunya memerlukan pemahaman proses dokumentasi dan pengolahan asesmen.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam Mengolah Hasil Asesmen Proyek, Pertimbangan Dalam Merencanakan Asesmen Proyek Profil Pelajar Pancasila, adalah :

1. Bagaimana mengoleksi hasil asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
2. Bagaimana mengolah hasil asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?

C. Kajian Teori

1. Asesmen Projek

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan Pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi

berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dimensi-dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar

dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan

projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

2. Mengolah Hasil Asesmen Projek

Terdapat beberapa prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu holistik. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh

karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari. Prinsip kedua adalah kontekstual. Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya. Prinsip ketiga adalah

berpusat pada peserta didik. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Prinsip keempat adalah eksploratif. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan,

alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

3. Merancang Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.

Dalam membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah berpikiran terbuka. Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Perlu juga senang

mempelajari hal yang baru. Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus. Harapannya, kegiatan proyek profil ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya. Kolaboratif juga perlu dibangun bersama. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

D. Tinjauan Ulasan

Asesmen atau penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu, dalam merencanakan proyek, termasuk dalam menyusun modul proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menyusun asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka perlu memperhatikan beberapa hal seperti dimensi, elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila, alur aktivitas proyek. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen menjadi fokus utama dalam kegiatan proyek, sehingga perlu menyusun indikator perkembangan setiap sub elemen di tiap jenjang. Indikator tersebut menjadi acuan penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen. Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen:

- a. Apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Apakah sesuai dengan fase pencapaian elemen dan sub-elemen profil?
- b. Berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam proyek?
- c. Seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik?

- d. Bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi, peserta didik? Apakah keberagaman itu bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek? Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan pencapaian proyek dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar. Untuk memperjelas tujuan proyek perlu pembuatan indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal proyek. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah membangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hasil dari asesmen diagnostik dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di proyek "Sampahku, Tanggung jawabku", asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti pameran poster aksi merupakan puncak dari proses pembelajaran melalui proyek. Karena pembuatan poster adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif di mana peserta didik mendapatkan umpan balik mengenai poster dan presentasinya. Tujuan asesmen juga perlu dijelaskan dan melibatkan peserta

didik dalam proses asesmen. Misalnya, peserta didik dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/tidak tertulis atau tes lisan, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri.

Asesmen diagnostik, formatif dan sumatif berperan dalam proyek. Asesmen diagnostik digunakan pada awal perencanaan proyek (identifikasi kesiapan satuan pendidikan), jika membuat sendiri modul proyek dan pada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen, jika menggunakan modul proyek sudah ada. Asesmen formatif digunakan secara berkala, berkelanjutan selama proyek. Asesmen sumatif biasanya dilakukan pada akhir proyek. Asesmen Formatif : Pendidik, peserta didik secara pribadi (*self assessment*), sesama peserta didik (*peer assessment*), mitra satuan pendidikan dalam proyek (misalnya: orang tua, narasumber proyek). Asesmen Sumatif : Pendidik. Terdapat beberapa contoh bentuk asesmen yaitu Asesmen Diagnostik : Rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai, Asesmen Formatif : Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai dan Asesmen Sumatif : Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama.

Manfaat asesmen bagi tim fasilitasi proyek adalah :

- a. Asesmen Diagnostik
 - Menciptakan garis dasar (*baseline*) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan proyek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep *learning at the right level*
 - Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasenya
 - Mengetahui perkembangan peserta didik di akhir proyek
- b. Asesmen Formatif
 - Mengawasi pembelajaran peserta didik selama proyek
 - Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar
 - Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu proyek
- c. Asesmen Sumatif
 - Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi dari sub-elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar
 - Menyusun proyek selanjutnya

Sedangkan manfaat bagi peserta didik adalah : untuk asesmen diagnostic adalah memahami performa di awal proyek. Manfaat asesmen formatif adalah Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri, Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir,

Mengoptimalkan dampak proyek. Sedangkan asesmen sumatif memiliki manfaat untuk memahami performa proyek di akhir, Memahami apakah mereka sudah memenuhi capaian proyek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar.

Pada asesmen proyek terdapat alur penyusunan asesmen proyek. Pendidik perlu mempelajari dan memahami kesinambungan alur perkembangan dimensi untuk setiap sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah alur asesmen proyek profil pelajar Pancasila:

Menentukan tujuan pembelajaran (sesuai alur perkembangan dimensi)
Contoh: Fase D:

"Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa."

Sub-elemen: Mendalami budaya dan identitas budaya

Elemen: Mengenal dan menghargai budaya

Dimensi: Berkebinekaan Global

Merancang indikator (memastikan kedalaman tujuan, membuat indikator yang mencakup aspek kognisi/ pengetahuan, sikap, dan keterampilan)

Contoh:

"Mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara",

"Mampu menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya",

"Mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara"

Menyusun strategi asesmen

- Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan perilaku yang sesuai (penguasaan tujuan)? (Mengembangkan bentuk asesmen: menyajikan informasi/membuat produk/melakukan sesuatu)
- Dengan cara apa pendidik bisa mengukur kemampuan peserta didik tersebut? (Mengembangkan instrumen asesmen: soal tes tertulis, kuis (pemahaman), jurnal, lembar ceklis/observasi, rubrik, portofolio (kinerja/ keterampilan)

Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran

- Hasil asesmen bisa didapatkan dari skor tes, isian lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik
- Bukti pencapaian dapat berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/rekaman saat melakukan pekerjaan, dan sebagainya.
-

Menyusun rapor

Menentukan pencapaian peserta didik (berupa pencapaian standar fase: awal berkembang, mulai berkembang, berkembang, sangat berkembang) dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.

Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek. Rubrik dapat

dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk melakukan evaluasi kualitas performa peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif.

Manfaat Rubrik

- Bagi pendidik

Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai.

- Bagi peserta didik

Rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan proyek. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik.

Membuat Rubrik Yang Efektif Untuk Proyek

- Jumlah kriteria dan tingkatan kualitas performa, yaitu 3 - 5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa.
- Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antar tingkatan. Memiliki kriteria dan deskripsi terperinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya "mulai berkembang", "sudah berkembang", "mahir", "sangat mahir".
- Deskripsi yang mudah untuk diobservasi. Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.
- Dokumen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mengembangkan rubrik untuk projek, pendidik dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat sub-elemen profil yang bisa dikembangkan melalui projek. Rincian alur perkembangan sub-dimensi dari fase A hingga fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di sub-elemen tertentu sesuai fasenya.
- Tipe aktivitas. Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen projek, pembuatan rubrik juga harus

memperhatikan tipe aktivitas dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.

- Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik. Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan proyek mereka.

Langkah penyusunan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan asesmen memiliki peranan penting dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara Fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan,

muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak lepas dari adanya proses asesmen yang baik. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Jenis asesmen sesuai fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). Asesmen berfungsi untuk menjadi indikator dalam menentukan apakah suatu tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kalau sudah tindak lanjutnya apa dan kalau belum apa lagi yang harus dilakukan oleh siswa sampai mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil asesmen dari proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diperoleh dari pengkoleksian data yang dilakukan oleh guru. Setelah itu, guru dapat melakukan pengolahan hasil asesmen untuk kemudian dapat dijadikan pelaporan hasil kegiatan dengan bentuk rapor. Proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah hal yang penting. Proses ini tidak dapat terpisahkan dan menjadi komponen utama dalam pelaporan, evaluasi ataupun rencana

tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru. Terlebih kita telah mengetahui bahwa pada dasarnya asesmen berfungsi untuk menjadi indikator dalam menentukan apakah suatu tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika telah dilakukan, maka dapat ditentukan tindak lanjutn apa yang akan direncanakan dan jika belum, maka hal apa yang harus dilakukan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Maka dari itu, guru harus memahami mekanisme mengoleksi dan mengolah hasil asesmenn dengan benar, akan kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Proses mengoleksi hasil asesmen dilakukan dengan melakukan dokumentasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilakukan. Beberapa contoh bentuk dokumentasi yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan jurnal yang dibuat oleh guru serta portofolio yang dibuat oleh peserta didik, berikut penjelasannya.

1. Jurnal (pendidik)

Jurnal merupakan praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.

Prinsip-prinsip penyusunan jurnal yang harus diketahui guru adalah sebagai berikut,

- Menunjukkan perkembangan. Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik

- Menjadi alat refleksi secara berkala. Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala.
- Observasi berkelanjutan. Pendidik melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan

2. **Portofolio (peserta didik)**

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik. Urgensi dari penggunaan portofolio dalam dokumentasi proyek profil adalah sebagai berikut,

- Portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif.
- Portofolio mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehingga memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri
- Prinsip-prinsip penyusunan portofolio

Pembuatan portofolio ini dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik. peserta didik berperan aktif dalam memilih hasil kerja yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, dengan panduan yang

mendorong peserta didik merefleksikan pembelajarannya. Portofolio merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas. Hasil karya adalah merupakan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan tujuan kegiatan (kompetensi yang dituju) dan standar yang diharapkan.

Pengolahan hasil asesmen merupakan proses terakhir dari penyusunan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses ini dilakukan setelah guru mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik seiring proses hingga akhir pembelajaran. Kemudian tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Dalam prosesnya, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Hasil dari asesmen ini nantinya dijadikan sebagai panduan untuk menentukan ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, hasil asesmen ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi rencana pembelajaran selanjutnya.

- Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk melakukan evaluasi kualitas performa peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif. Bagi pendidik rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan

keluhan tentang nilai. Bagi peserta didik rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan proyek. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik. Untuk membuat rubrik yang efektif untuk proyek ada beberapa kriteria yaitu umlah kriteria dan tingkatan kualitas performa, yaitu 3 - 5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa.

- Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antar tingkatan. Memiliki kriteria dan deskripsi terperinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya "mulai berkembang", "sudah berkembang", "mahir", "sangat mahir".
- Deskripsi yang mudah untuk diobservasi. Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.
- Dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mengembangkan rubrik untuk proyek, pendidik dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat sub-elemen profil yang bisa dikembangkan melalui proyek. Rincian alur perkembangan sub-dimensi dari fase A hingga fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di sub-elemen tertentu sesuai fasenya.

- Tipe aktivitas. Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen proyek, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.
- Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik. Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan proyek mereka.

Setidaknya terdapat tiga komponen proyek yang dapat dinilai dengan menggunakan rubrik proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan ketepatan sasaran.

1. Perencanaan

a. Mulai Berkembang

Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan

b. Sudah Berkembang

Perencanaan memiliki tujuan yang jelas

c. Mahir

Perencanaan yang jelas: tujuan dan lini masa yang realistis

d. Sangat Mahir

Perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (milestones) serta lini masa yang realistis

2. Pelaksanaan

a. Mulai Berkembang

Peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis

b. Sudah Berkembang

Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai

c. Mahir

Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi

d. Sangat Mahir

Peserta didik mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif

3. Ketepatan sasaran

a. Mulai Berkembang

Masih dalam tahapan identifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan

b. Sudah Berkembang

Solusi/aksi yang ditawarkan berupa ide yang masih di permukaan permasalahan dan/atau kurang realistis

c. Mahir

Solusi/aksi yang ditawarkan menyorot faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif sementara

d. Sangat Mahir

Solusi/aksi yang ditawarkan menyasar inti permasalahan, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan.

Contoh matriks kompetensi dari dimensi Berkebinekaan Global, elemen Mengenal dan Menghargai Budaya, sub elemen Mendalami Budaya dan Identitas Budaya.

Contoh matriks kompetensi dari dimensi Berkebinekaan Global, elemen Mengenal dan Menghargai Budaya, sub elemen Mendalami Budaya dan Identitas Budaya.

Subelemen	Di Akhir Fase PAUD	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun)
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keragaman kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, keterampilan dan	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, keterampilan dan	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman

Rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dijadikan sebagai tujuan proyek. Di dalam perancangan rubrik utama proyek, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dimasukkan ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, rumusan fase sebelumnya dimasukkan ke dalam kategori Mulai dan Sedang Berkembang, sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tinjauan tentang Mengolah Hasil Asesmen Proyek, Pertimbangan Dalam Merencanakan Asesmen Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah penyusunan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan asesmen memiliki peranan penting dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Lima langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyusun asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah : Menentukan Tujuan Pembelajaran (sesuai alur perkembangan dimensi), merancang indikator, menyusun strategi asesmen, mengolah hasil asesmen dan menyusun pelaporan hasil belajar
3. Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berbentuk asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal perencanaan proyek (identifikasi kesiapan satuan pendidikan), jika membuat sendiri modul proyek. Asesmen

formatif dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pelaksanaan proyek Sedangkan asesmen Sumatif biasanya dilakukan pada akhir proyek dan Asesmen sumatif dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang).

4. Ketiga asesmen tersebut dapat dibuat dalam bentuk rubrik. Rubrik dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk melakukan evaluasi kualitas performa peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif.
5. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan membuat rubrik secara efektif yaitu : Jumlah kriteria dan kualitas tingkatan performa, yaitu 3 – 5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria, Rubrik memiliki kriteria dan deskripsi terperinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sudah berkembang”, “mahir”, “sangat mahir”, Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi, Di dalam mengembangkan rubrik untuk proyek, pendidik dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat sub-elemen profil yang bisa dikembangkan melalui proyek, Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen proyek, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas

dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut, Ketika peserta didik berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang sama.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibuat melalui langkah yang perlu dicermati dengan baik oleh tim proyek profil pelajar Pancasila
2. Untuk menyusun tujuan proyek seharusnya menggunakan dan memilih dimensi, elemen dan sub elemen yang terdapat pada Keputusan Kepala BSKAP No. 00/H/KR/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.amongguru.com/contoh-rubrik-asesmen-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>
- <https://naikpangkat.com/langkah-langkah-penyusunan-asesmen-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5/2/>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021. Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan.
- Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Kemendikbudristekdikti